

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini meliputi Literasi Keuangan Islam (X1), Sikap Berwirausaha (X2), Motivasi (X3), Tekanan Keuangan (Z) dan Minat Berwirausaha (Y). Variabel literasi keuangan Islam, sikap berwirausaha, motivasi berwirausaha berperan sebagai variabel eksogen, sementara tekanan keuangan bertindak sebagai variabel moderasi dan minat berwirausaha sebagai variabel endogen.

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa UPI Penerima KIP-Kuliah, khususnya yang beragama Islam karena menggunakan variabel literasi keuangan Islam. UPI salah satu perguruan tinggi yang aktif mengembangkan kewirausahaan mahasiswa melalui program pendidikan kewirausahaan menjadikannya relevan sebagai objek studi mengenai wirausaha (Rembulan & Fensi, 2018). Mahasiswa penerima KIP-Kuliah umumnya berasal dari keluarga kurang mampu, cenderung mempunyai minat yang lebih tinggi berwirausaha untuk memperbaiki kondisi ekonomi (Usman & Banu, 2019).

3.2 Metode Penelitian

Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan kausalitas, menggambarkan perilaku, pandangan atau kecenderungan sampel dari populasi secara numerik (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian kausalitas bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan menelusuri faktor-faktor penyebab dari suatu akibat yang telah diamati, berdasarkan analisis terhadap data yang relevan (Syahza, 2021).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan yang digunakan sebagai pedoman terstruktur untuk membantu peneliti dalam menjalankan proses penelitian secara sistematis dan jelas (Sina, 2022). Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan kausal yang bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan hubungan antar

variabel, baik dalam bentuk deskripsi umum, keterkaitan, maupun hubungan sebab akibat.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini menjelaskan definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan didalam penelitian, yaitu literasi keuangan Islam (X1), sikap berwirausaha (X2), motivasi berwirausaha (X3), tekanan keuangan (Z) dan minat berwirausaha (Y). Perumusan operasional variabel dilakukan guna mempermudah dalam mengukur konsep yang diteliti.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Konsep teoretis	Indikator	Ukuran	Skala
1	Literasi keuangan Islam (X1)	Pengetahuan mengenai konsep keuangan syariah dan konvensional (Remund, 2010:279)	Sejauh mana pengetahuan memahami perbedaan antara keuangan syariah dan konvensional.	Interval
	kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan keuangan, keyakinan, sikap, dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan yang sesuai dengan ajaran Islam (Eliza, 2019, hlm. 20)	Kemampuan mengaplikasikan prinsip keungan Islam (Remund, 2010:279)	Sejauh mana mampu membuat keputusan yang tepat dengan menggunakan produk keuangan syariah untuk memulai sebuah usaha	
		Keyakinan (Sikap dan komitmen) berusaha menggunakan prinsip Islam (Remund, 2010:279)	Sejauh mana percaya bahwa usaha yang berlandaskan syariah dapat berkembang berkah	

2	Sikap berwirausaha (X2) merupakan kecenderungan akan respon atau menerima sebuah rangsangan terhadap suatu objek secara konsisten, dan kemampuan dalam menanggapi secara positif akan semua peluang yang datang untuk mendapatkan keuntungan yang memiliki banyak manfaat dan menerapkan cara kerja dengan mengasah keberanian dalam mengambil risiko (Hattu et al., 2021, hlm. 1057)	Percaya diri dalam berwirausaha (Arpizal et al., 2022:85)	Sejauh mana yakin dengan kemampuan diri sendiri untuk memulai dan menjalankan usaha.	Interval
		Berani mengambil risiko dan menyukai tantangan (Arpizal et al., 2022:85) dan (Gaddam, 2008:45)	Sejauh mana bersedia mengambil risiko dan merasa tertantang dalam menjalankan peluang usaha baru	
		Berorientasi pada tugas dan mencapai hasil usaha (Arpizal et al., 2022:85)	Sejauh mana berkomitmen menyelesaikan tugas dan mencapai hasil yang telah ditetapkan dalam aktivitas kewirausahaan	
3	Motivasi berwirausaha (X3) suatu rangsangan yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan usaha yang dilakukan dengan penuh dorongan semangat seperti memenuhi kebutuhan atau harapan untuk	Adanya keinginan berhasil dalam berusaha (Handayani et al., 2022:16)	Sejauh mana memiliki keinginan kuat untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan berwirausaha	Interval
		Adanya dorongan berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan (Handayani et al., 2022:16)	Sejauh mana merasa terdorong oleh kebutuhan pribadi untuk memulai dan menjalankan usaha sendiri	

	masa depan, dalam rangka memperoleh keberhasilan baik berupa uang (laba) maupun kepuasan diri (Ardiyanti & Mora, 2019, hlm. 170)	Adanya harapan dan cita - cita masa depan dalam pencapaian hidup (Handayani et al., 2022:16)	Sejauh mana harapan dan cita-cita masa depan mendorong semangat untuk menjadi seorang wirausahawan	
4	Tekanan keuangan (Z) dapat diartikan keadaan dimana ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan finansial sehari-hari, yang sering kali disertai dengan perasaan cemas dan tidak berdaya dalam menghadapi kesulitan finansial (Zafary et al., 2024, hlm. 118)	Kemampuan menghadapi tekanan keuangan pribadi (Hicks, 2021:19) dan (Magli et al., 2021:476)	Sejauh mana merasa mampu mengelola atau memenuhi kebutuhan keuangan pribadi sehari-hari disaat kondisi berada dalam tekanan keuangan	Interval
		Frekuensi menghadapi kesulitan finansial (Hicks, 2021:35)	Sejauh mana sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan	
		Efek kesehatan yang merugikan karena tekanan keuangan (Magli et al., 2021:476)	Sejauh mana kondisi keuangan saat ini memengaruhi kesehatan fisik atau mental	
5	Minat Berwirausaha (Y) suatu perasaan yang kuat dari dalam diri seseorang terhadap aktivitas kewirausahaan, baik disadari atau	Perasaan senang dan ketertarikan dalam kegiatan wirausaha (Andini & Engriani 2019:36)	Sejauh mana merasa senang dan tertarik dalam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan	Interval
		Keterlibatan dalam kegiatan	Sejauh mana ingin terlibat dalam kegiatan	

tidak, yang terpuaskan lewat perilaku	usaha (Andini & Engriani, 2019:36)	yang berkaitan dengan kewirausahaan
keterlibatan dan kecenderungan perhatian pasa suatu hal tertentu (Yunilasari, 2016, hlm. 2).	Perhatian dan kecenderungan terhadap aktivitas berwirausaha (Andini & Engriani, 2019:36),	Sejauh mana memberikan perhatian lebih terhadap informasi atau pelatihan yang berkaitan dengan kewirausahaan

Sumber: Diolah Penulis (2025)

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Ferdinand (2014:171) populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang serupa yang menjadi pusat perhatian penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa penerima KIP-Kuliah di Universitas Pendidikan Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktorat Pendidikan yaitu pengelola KIP-Kuliah melalui SK Rektor UPI tentang penetapan mahasiswa penerima KIP-Kuliah, jumlah populasi mahasiswa penerima KIP-Kuliah saat ini dari seluruh angkatan sebanyak 5.732 orang yang dapat dilihat pada Lampiran 16.

Tabel 3.2
Data Mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI Angkatan 2021-2024

Data Mahasiswa penerima KIP Kuliah CIPTA Angkatan 2021-2024						
Fakultas dan Kampus Daerah	Angkatan					Jumlah
	2021	2022	2023		2024	
			Skema 1	Skema 2		
FIP	313	165	99	44	131	752
FPIPS	166	181	103	75	190	715
FPBS	164	180	90	32	135	601
FPMIPA	140	153	93	25	169	580
FPTI	169	149	60	34	119	531
FPOK	97	117	57	32	151	454
FPEB	112	131	68	30	107	448
FPSD	90	77	47	18	49	281
Cibiru	53	70	47	26	92	288

Azra Murfiqa Akmal, 2025

MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENERIMA KIP-KULIAH UPI (PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM, SIKAP BERWIRAUSAHA DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA DENGAN TEKanan KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumedang	37	62	64	63	114	340
Purwakarta	16	53	28	54	51	202
Tasikmalaya	43	67	64	45	145	364
Serang	16	18	40	37	65	176
Jumlah	1.416	1.423	860	515	1.518	5.732

Sumber: (Direktorat Pendidikan UPI)

Sementara itu, sampel merupakan bagian yang mewakili dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi (Ferdinand, 2014). Penentuan sampel dalam penelitian secara statistik maupun secara estimasi, dengan tetap memperhatikan aspek representatif. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah teknik *probability sampling* atau sampel acak yaitu *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016: 247) *Stratified Random Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi menjadi beberapa strata atau subkelompok yang homogen berdasarkan karakteristik tertentu, lalu sampel diambil dari setiap strata secara proporsional sesuai dengan ukuran strata terhadap populasi keseluruhan. Dengan kata lain, jumlah elemen yang diambil dari tiap strata sebanding dengan proporsi ukuran strata tersebut dalam populasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap subkelompok dalam populasi terwakili secara memadai dalam sampel, sehingga hasil penelitian lebih akurat dan representatif.

Stratifikasi dalam konteks penelitian ini merujuk pada mahasiswa penerima KIP-Kuliah di UPI angkatan 2021-2024 dari setiap fakultas dan kampus daerah. Dalam menentukan jumlah sampel digunakan rumus dari Taro Yamane (1973) atau yang lebih dikenal dengan istilah rumus Slovin (Ferdinand, 2014:74) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error), biasanya 5% atau 10%

Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa KIP-Kuliah UPI angkatan 2021-2024 sebanyak 5.732 mahasiswa dengan persentase kelonggaran yang digunakan 5% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{5.732}{1 + 5.732 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{5.732}{1 + 5.732 (0,0025)^2}$$

$$n = \frac{5.732}{1 + 14,33}$$

$$n = 373,87 \text{ (dibulatkan menjadi 374 orang)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari jumlah populasi sebanyak 5.732 mahasiswa, didapatkan jumlah sampel minimal yang harus diteliti sebanyak 374 mahasiswa. Jumlah anggota sampel yang bertingkat (berstrata) didapatkan melalui pengambilan sampel secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi proportional:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum

= jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Mahasiswa penerima KIP-Kuliah Universitas Pendidikan
Indonesia
Angkatan 2021 dan 2022

No.	Fakultas dan Kampus Daerah	Populasi	Teknik Sampel	Sampel
1.	FIP	752	$\frac{752}{5732} \times 374 = 49,07$	49

2.	FPIPS	715	$\frac{715}{5732} \times 374 = 46,65$	47
3.	FPBS	601	$\frac{601}{5732} \times 374 = 39,21$	39
4.	FPMIPA	580	$\frac{580}{5732} \times 374 = 37,84$	38
5.	FPTI	531	$\frac{531}{5732} \times 374 = 34,65$	35
6.	FPOK	454	$\frac{454}{5732} \times 374 = 29,62$	30
7.	FPEB	448	$\frac{448}{5732} \times 374 = 29,23$	29
8.	FPSD	281	$\frac{281}{5732} \times 374 = 18,33$	18
9.	Cibiru	288	$\frac{288}{5732} \times 374 = 18,79$	19
10.	Sumedang	340	$\frac{340}{5732} \times 374 = 22,18$	22
11.	Purwakarta	202	$\frac{202}{5732} \times 374 = 13,18$	13
12.	Tasikmalaya	364	$\frac{364}{5732} \times 374 = 23,75$	24
13.	Serang	176	$\frac{176}{5732} \times 374 = 11,48$	11
Total		5.732		374

Sumber: Data diolah penulis (2025)

Perhitungan ini menggunakan rumus alokasi proporsional, sehingga setiap fakultas atau kampus daerah mendapatkan jumlah sampel yang sebanding dengan jumlah populasinya. Misalnya, Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang memiliki 752 mahasiswa mendapatkan jatah 49 responden, sedangkan Kampus Daerah Serang yang memiliki 176 mahasiswa memperoleh 11 responden.

Dari hasil perhitungan Slovin berdasarkan total populasi 5.732, diperoleh ukuran sampel 374. Adapun kriteria tambahan dalam sampel yaitu mahasiswa yang beragama Islam dan hanya mengambil dari angkatan 2021-2022. Maka sampel terdiri 49 orang dari FIP, 47 orang dari FPIPS, 39 orang dari FPBS, 38 orang dari FPMIPA, 35 orang dari FPTI, 30 orang dari FPOK, 29 orang dari FPEB, 18 orang

dari FPSD, 19 orang dari kampus Cibiru, 22 orang dari kampus Sumedang, 13 orang dari kampus Purwakarta, 24 orang dari kampus Tasikmalaya, dan 11 orang dari kampus Serang.

Setelah jumlah sampel tiap strata ditentukan, tahap selanjutnya adalah proses pengambilan sampel secara acak. Teknik yang digunakan adalah dengan memasukkan daftar nama mahasiswa penerima KIP-Kuliah dari setiap strata ke dalam *spinner* atau undian digital, lalu dilakukan pemilihan secara acak sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan pada strata tersebut. Dengan demikian, setiap mahasiswa dalam strata memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden, namun tetap memperhatikan proporsi jumlah populasi. Proses ini memastikan bahwa sampel yang diambil mewakili karakteristik populasi secara proporsional, sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI secara lebih valid dan representatif.

3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam konteks penelitian adalah sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai alat untuk mengungkapkan fenomena-fenomena yang ada dengan tujuan membenarkan atau menyanggah hipotesis tertentu (Fauziyah et al., 2023). Jumlah instrumen pada penelitian disesuaikan dengan jumlah variabel yang telah ditetapkan yang dirancang menggunakan pendekatan skala numerik. Skala numerik mirip skala *diferensial semantic* dengan perbedaan pada angka yaitu dapat menggunakan lima atau tujuh poin (Sekaran & Bougie, 2016:214). berfungsi sebagai instrumen pengukur yang menunjukkan tingkat persetujuan atau tidak setuju terhadap suatu pernyataan dengan memberi skor dari jawaban kuesioner yang diisi responden dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Pengukuran Numerik

Pertanyaan Kiri	Rentang Jawaban					Pertanyaan Kanan
Rendah	1	2	3	4	5	Tinggi
Kecil	1	2	3	4	5	Besar
Tidak Setuju	1	2	3	4	5	Setuju

Sumber: (Sekaran & Bougie, 2016, hlm. 214)

Azra Murfiqa Akmal, 2025

MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENERIMA KIP-KULIAH UPI (PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM, SIKAP BERWIRAUSAHA DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA DENGAN TEKanan KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode perolehan data primer, data yang langsung didapatkan dari subjek yang menjadi objek penelitian menggunakan kuesioner. Angket/kuesioner, merupakan metode pengumpulan data yang efisien karena dapat disampaikan secara langsung maupun melalui media sosial. Dalam penelitian ini, kuesioner disebarkan dalam bentuk sejumlah pertanyaan kepada responden, yaitu mahasiswa muslim UPI penerima KIP-Kuliah. Berikut tautan untuk kuesioner penelitian ini: <https://bit.ly/PenelitianSkripsi-Azra>

Kuesioner disebarkan melalui *Google Form* yang dibagikan melalui platform WhatsApp. Dokumentasi penyebaran dapat dilihat pada Lampiran 14. Kuesioner dibagikan langsung kepada responden yang sudah berada pada daftar nama hasil spinner. Penyebaran kuesioner dilakukan sesuai pembagaaian fakultas dan kampus daerah dengan menghubungi kontak WhatsApp yang didapatkan melalui grup WhatsApp mahasiswa penerima KIP-Kuliah setiap fakultas dan kampus daerah.

Adapun kendala yang dihadapi selama proses pengumpulan data yaitu susah menghubungi mahasiswa sampai melakukan spam chat namun tak kunjung mendapatkan balasan. Kendala berikutnya dikarenakan penyebaran kuesioner dilakukan saat masa libur perkuliahan sehingga terbatas hanya dapat melakukan secara online dan tidak dapat mendatangi langsung mahasiswa ke setiap fakultas.

3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Pada dasarnya kata “*valid*” mengandung makna untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Ferdinand, 2014, hlm. 217). Uji validasi instrumen merupakan pengujian yang dilakukan yang bertujuan untuk mengetahui ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur konstruk. Suatu butir pertanyaan pada instrumen penelitian dianggap valid jika nilai r hitung melebihi r tabel (r hitung $>$ r tabel). Sebaliknya, jika nilai r hitung tidak melebihi r tabel, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut hasil uji validitas instrumen penelitian ini pda 40 responden.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan Islam

Azra Murfiqa Akmal, 2025

MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PENERIMA KIP-KULIAH UPI (PENGARUH LITERASI KEUANGAN ISLAM, SIKAP BERWIRAUSAHA DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA DENGAN TEKanan KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kode	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
LK1	Pengetahuan saya tentang perbedaan antara keuangan syariah dan konvensional	0,707	0,312	Valid
LK2	Pengetahuan saya mengenai prinsip-prinsip dasar keuangan Islam yang berlaku dalam pengelolaan usaha	0,772	0,312	Valid
LK3	Kemampuan saya mengaplikasikan prinsip Islam dalam perencanaan keuangan untuk memulai sebuah usaha	0,795	0,312	Valid
LK4	Kemampuan saya mengaplikasikan prinsip keuangan Islam dalam mengelola sebuah usaha	0,778	0,312	Valid
LK5	Mengelola keuangan sesuai prinsip Islam akan membawa keberkahan dalam berusaha	0,413	0,312	Valid
LK6	Komitmen saya untuk menggunakan prinsip Islam dalam perencanaan dan pengelolaan dana usaha	0,573	0,312	Valid

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel Sikap Berwirausaha

Kode	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
SB1	Kepercayaan diri saya dalam memulai sebuah usaha sendiri tanpa bergantung pada orang lain	0,837	0,312	Valid
SB2	Kepercayaan diri saya dalam mengambil keputusan penting saat menjalankan usaha	0,773	0,312	Valid
SB3	Keberanian saya mengambil risiko yang datang ketika memulai sebuah usaha	0,847	0,312	Valid
SB4	Kemampuan saya menghadapi berbagai tantangan yang datang dalam membangun sebuah usaha	0,653	0,312	Valid
SB5	Orientasi saya terhadap tugas dan pencapaian hasil (keuntungan) dalam berwirausaha	0,644	0,312	Valid
SB6	Sikap saya untuk mencapai hasil usaha yang diinginkan dengan cara membuat perencanaan yang sistematis untuk mencapai tujuan tersebut.	0,666	0,312	Valid

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Berwirausaha

Kode	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
------	-----------	----------	---------	------------

MB1	Keinginan saya untuk mencapai keberhasilan dalam menjalankan usaha sendiri	0,428	0,312	Valid
MB2	Keberhasilan yang dicapai dalam berusaha memotivasi saya untuk terus berkembang	0,452	0,312	Valid
MB3	Dorongan dari dalam diri saya memulai sebuah usaha adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup	0,667	0,312	Valid
MB4	Kebutuhan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari menjadi alasan utama saya ingin berwirausaha	0,728	0,312	Valid
MB5	Harapan saya menjadikan wirausaha sebagai jalan utama mencapai masa depan yang lebih baik	0,802	0,312	Valid
MB6	Cita-cita saya menjadi wirausahawan sukses sebagai bentuk pencapaian hidup	0,801	0,312	Valid

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan Keuangan

Kode	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
TK1	Kemampuan saya menghadapi situasi ketika terjadi tekanan pada kondisi keuangan pribadi	0,490	0,312	Valid
TK2	Kemampuan saya dalam memenuhi kebutuhan finansial harian disaat kondisi keuangan tidak stabil	0,525	0,312	Valid
TK3	Frekuensi saya mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup	0,563	0,312	Valid
TK4	Frekuensi menghadapi kesulitan finansial yang menghambat saya dalam merencanakan untuk memulai sebuah usaha	0,624	0,312	Valid
TK5	Kesehatan saya terganggu akibat dari mengalami tekanan keuangan	0,788	0,312	Valid
TK6	Tekanan keuangan mempengaruhi kesehatan pribadi saya	0,739	0,312	Valid

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Minat Berwirausaha

Kode	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
Y1	Perasaan senang ketika memikirkan rencana untuk memulai sebuah usaha	0,621	0,312	Valid
Y2	Ketertarikan saya untuk mempelajari dan mengikuti kegiatan yang	0,813	0,312	Valid

	berhubungan dengan kewirausahaan daripada hal lainnya			
Y3	Kesediaan saya untuk terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan	0,727	0,312	Valid
Y4	Keterlibatan saya dalam kegiatan kewirausahaan (seminar, webinar, pelatihan, lomba, bazar dan lain sebagainya)	0,834	0,312	Valid
Y5	Perhatian terhadap keinginan memulai berwirausaha dengan sering membaca buku tentang kewirausahaan	0,811	0,312	Valid
Y6	Kecenderungan saya untuk sering memilih kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan dibanding kegiatan lain	0,591	0,312	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi yang diperoleh dari serangkaian pengukuran atau instrumen pengukuran. Sebuah instrumen pengukur data dan data yang dihasilkan disebut *reliable* apabila instrumen itu secara konsisten memunculkan hasil yang sama setiap kali dilakukan pengukuran. Aspek ini bisa berupa hasil yang konsisten dari penggunaan alat ukur secara berulang atau ketika dua evaluator dapat memberikan penilaian yang serupa (Ferdinand, 2014: 218). Pengukuran reliabilitas umumnya dinyatakan melalui koefisien *Alpha Cronbach* (Ca) yang merupakan indikator statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian. Adapun dasar keputusan uji reliabilitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $>$ r tabel, maka item instrumen dinyatakan reliabel
- 2) Jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* $<$ r tabel, maka item instrumen dinyatakan tidak reliabel

Sebuah instrumen pengukuran dalam penelitian dapat dianggap memiliki tingkat keakuratan yang mencukupi apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,60. Ketika parameter pengujian terpenuhi, maka instrumen

kuesioner dapat dinyatakan reliabilitas. Berikut hasil uji reliabilitas untuk instrumen pada penelitian ini.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	R tabel	Keterangan
Literasi Keuangan Islam (X1)	0,771	0,60	Reliabel
Sikap Berwirausaha (X2)	0,834	0,60	Reliabel
Motivasi Berwirausaha (X3)	0,742	0,60	Reliabel
Tekanan Keuangan (Z)	0,696	0,60	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,825	0,60	Reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengelompokkan hasil observasi serta informasi pendukung untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti dan menyajikannya dalam bentuk simpulan (Muhadjir, 2000). Tujuan utama dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang sesuai di dalam data yang telah diperoleh tersebut dimana hasilnya dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai gambaran deskriptif dari literasi keuangan islam, sikap berwirausaha, motivasi berwirausaha, tekanan keuangan dan intensi berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI, dilakukan terlebih dahulu analisis deskriptif. Menurut Nasution (2017:52) analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Secara umum, prosedur yang diterapkan untuk pengolahan data sebagai berikut:

a. Pengkodean

Tahapan awal dalam pengelolaan data adalah proses pengkodean, yaitu pemberian kode angka pada setiap jawaban responden guna mempermudah proses analisis data. Dalam penelitian ini, pengkodean langsung ditampilkan

pada setiap pertanyaan yang diberikan kepada responden ditunjukkan oleh nomor 1 hingga 5.

b. Entri Data

Setelah seluruh jawaban responden diberi kode, tahap selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam basis data. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif akan dilakukan menggunakan software SPSS, sehingga data yang telah dikodekan perlu diinput ke dalam program tersebut untuk dianalisis lebih lanjut.

c. Penyuntingan Data

Setelah proses input data ke dalam basis data selesai, tahap berikutnya adalah melakukan penyuntingan data. Tahapan ini bertujuan untuk mendeteksi dan mengoreksi kesalahan, seperti ketidaksesuaian data, ketidakkonsistenan, atau ketidakvalidan berdasarkan jawaban responden. Sebagai contoh, jika ditemukan entri yang kosong atau tidak logis, maka data tersebut perlu diperiksa secara cermat dan diperbaiki agar sesuai dengan kriteria validitas.

d. Transformasi Data

Setelah tahap penyuntingan, proses dilanjutkan dengan transformasi data. Tahapan ini dilakukan untuk mengubah bentuk representasi angka dari data kuantitatif menjadi format yang lebih tepat dan sesuai untuk dianalisis. Transformasi diperlukan guna memenuhi asumsi-asumsi dalam analisis statistik serta untuk mengatasi potensi permasalahan saat pengolahan data. Setelah itu, analisis deskriptif dirancang untuk menggali lebih jauh pola distribusi, ukuran pemusatan, serta sebaran data yang diperoleh (Sekaran & Bougie, 2016).

Selanjutnya dilakukan perancangan analisis deskriptif melalui tahapan-tahapan sebagai berikut (Siregar 2013:79).

- 1) Menentukan Jumlah Skor Kriteria (SK) Skor kriteria dihitung untuk mengetahui total skor maksimum dan minimum yang mungkin diperoleh dari responden.

Rumus yang digunakan adalah: $SK = ST \times JB \times JR$

Keterangan:

SK = Skor Kriteria

ST = Skor Tertinggi/Nilai Tertinggi

JB = Jumlah Bulir (jumlah pertanyaan dalam variabel)

JR = Jumlah Responden

- 2) Memeriksa Perbandingan Total Skor dengan Skor Kriteria.

Total skor yang diperoleh dari angket dibandingkan dengan skor kriteria untuk mengevaluasi kecenderungan responden.

Rumus yang digunakan adalah: $\sum X1 = X1 + X2 + X3 + \dots + Xn$

Keterangan:

$\sum X1$ = Total skor hasil angket untuk variabel tertentu

$X1-Xn$ = Skor angket dari masing-masing responden

- 3) Membuat Daerah Kontinum.

Daerah kontinum digunakan untuk mengelompokkan hasil penelitian ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Langkah-langkahnya adalah:

- a) Menentukan Skor Tertinggi dan Terendah:

Skor Tertinggi = $ST \times JB \times JR$

Skor Terendah = $SR \times JB \times JR$

- b) Menghitung selisih skor kontinum (R), dengan rumus:

$$R = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{5}$$

- 4) Menentukan Kategori

Selanjutnya menentukan tingkatan daerah, seperti: kontinum sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat tinggi sampai sangat rendah.

- 5) Menginterpretasikan Hasil

Kecenderungan responden terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian dianalisis menggunakan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya.

3.7.2 Kategorisasi dan Pemaknaan untuk Skor Variabel

- a. Literasi Keuangan Islam

Tabel 3.11
Kategori Variabel Literasi Keuangan Islam untuk Skor Tiap Item
Pertanyaan

Rentang	Kategori
$1572 \leq X \leq 1870$	Sangat Tinggi
$1273 \leq X \leq 1571$	Tinggi
$973 \leq X \leq 1272$	Sedang
$674 \leq X \leq 972$	Rendah
$374 \leq X \leq 673$	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi, Lampiran 4

Tabel 3.12
Kategori Variabel Literasi Keuangan Islam untuk Skor Variabel

Rentang	Kategori
$9435 \leq X \leq 11220$	Sangat Tinggi
$7631 \leq X \leq 9434$	Tinggi
$5835 \leq X \leq 7630$	Sedang
$4040 \leq X \leq 5834$	Rendah
$2244 \leq X \leq 4039$	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi, Lampiran 4

Tabel 3.13
Pemaknaan Kategori Variabel Literasi Keuangan Islam (X1)

Kategori	Makna
Sangat Tinggi	Responden memiliki pemahaman mendalam tentang perbedaan keuangan syariah dan konvensional serta prinsip-prinsip Islam. Mereka sangat mampu mengaplikasikan prinsip syariah dalam keuangan usaha. Sikap dan keyakinan mereka terhadap keberkahan dari penerapan keuangan Islam sangat kuat, disertai komitmen tinggi dalam praktik.
Tinggi	Responden memahami prinsip dasar keuangan Islam dan mulai menerapkannya dalam perencanaan serta pengelolaan keuangan usaha. Mereka menunjukkan komitmen yang baik terhadap prinsip syariah, meskipun belum sepenuhnya konsisten dalam setiap aspek keuangan.
Sedang	Responden memiliki pengetahuan yang cukup danimbang, namun penerapan prinsip keuangan Islam masih terbatas. Komitmen dan keyakinan mereka terhadap pentingnya keuangan syariah mulai terbentuk, tetapi belum menjadi panduan utama dalam keputusan keuangan.
Rendah	Responden kurang memahami prinsip keuangan Islam dan belum mampu menerapkannya secara nyata. Keputusan keuangan mereka cenderung mengikuti pola konvensional, dengan tingkat komitmen terhadap prinsip syariah yang masih rendah.
Sangat Rendah	Responden tidak memiliki pemahaman atau kemampuan terkait keuangan Islam. Mereka tidak menunjukkan usaha atau

keyakinan dalam mengelola keuangan sesuai prinsip syariah, serta sepenuhnya bergantung pada pendekatan keuangan konvensional.

b. Sikap Berwirausaha

Tabel 3.14
Kategori Variabel Sikap Berwirausaha untuk Skor Tiap Item Pertanyaan

Rentang	Kategori
$1572 \leq X \leq 1870$	Sangat Tinggi
$1273 \leq X \leq 1571$	Tinggi
$973 \leq X \leq 1272$	Sedang
$674 \leq X \leq 972$	Rendah
$374 \leq X \leq 673$	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi, Lampiran 4

Tabel 3.15
Kategori Variabel Sikap Berwirausaha untuk Skor Variabel

Rentang	Kategori
$9435 \leq X \leq 11220$	Sangat Tinggi
$7631 \leq X \leq 9434$	Tinggi
$5835 \leq X \leq 7630$	Sedang
$4040 \leq X \leq 5834$	Rendah
$2244 \leq X \leq 4039$	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi, Lampiran 4

Tabel 3.16
Pemaknaan Kategori Variabel Sikap Berwirausaha (X2)

Kategori	Makna
Sangat Tinggi	Responden yang memiliki kategori sangat tinggi pada variabel sikap berwirausaha menunjukkan kepercayaan diri yang kuat dalam memulai dan menjalankan usaha sendiri. Mereka sangat berani mengambil risiko, mampu menghadapi tantangan secara efektif, serta memiliki orientasi hasil dan perencanaan usaha yang sangat baik.
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel sikap berwirausaha memiliki kepercayaan diri yang baik dalam berwirausaha. Mereka cukup berani mengambil risiko, mampu menghadapi tantangan, serta mulai menunjukkan orientasi pada pencapaian hasil dan perencanaan usaha.
Sedang	Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel sikap berwirausaha menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan keberanian mengambil risiko yang moderat. Mereka mulai terbuka terhadap tantangan dan berusaha merencanakan usaha, namun belum sepenuhnya konsisten dalam orientasi hasil.

Rendah	Responden yang memiliki kategori rendah pada variabel sikap berwirausaha menunjukkan kepercayaan diri yang lemah dalam memulai usaha. Mereka kurang berani mengambil risiko, sulit menghadapi tantangan, dan belum memiliki orientasi tugas serta perencanaan yang baik.
Sangat Rendah	Responden yang memiliki kategori sangat rendah pada variabel sikap berwirausaha tidak percaya diri dalam berwirausaha. Mereka sangat enggan mengambil risiko, tidak siap menghadapi tantangan, serta tidak menunjukkan orientasi pada hasil maupun perencanaan usaha.

c. Motivasi Berwirausaha

Tabel 3.17
Kategori Variabel Motivasi Berwirausaha untuk Skor Tiap Item Pertanyaan

Rentang	Kategori
$1572 \leq X \leq 1870$	Sangat Tinggi
$1273 \leq X \leq 1571$	Tinggi
$973 \leq X \leq 1272$	Sedang
$674 \leq X \leq 972$	Rendah
$374 \leq X \leq 673$	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi, Lampiran 4

Tabel 3.18
Kategori Variabel Motivasi Berwirausaha untuk Skor Variabel

Rentang	Kategori
$9435 \leq X \leq 11220$	Sangat Tinggi
$7631 \leq X \leq 9434$	Tinggi
$5835 \leq X \leq 7630$	Sedang
$4040 \leq X \leq 5834$	Rendah
$2244 \leq X \leq 4039$	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi, Lampiran 4

Tabel 3.19
Pemaknaan Kategori Variabel Motivasi Berwirausaha (X3)

Kategori	Makna
Sangat Tinggi	Responden yang memiliki kategori sangat tinggi pada variabel motivasi berwirausaha menunjukkan dorongan yang kuat untuk sukses dalam usaha. Mereka terdorong oleh kebutuhan hidup, harapan masa depan, serta semangat mencapai kepuasan dan kemandirian. Cita-cita menjadi wirausahawan sukses menjadi tujuan utama dalam hidup mereka.
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel motivasi berwirausaha memiliki dorongan kuat untuk mencapai keberhasilan. Mereka termotivasi oleh kebutuhan ekonomi dan harapan akan masa depan yang lebih baik, serta memiliki

	keyakinan bahwa wirausaha adalah cara mewujudkan tujuan hidup.
Sedang	Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel motivasi berwirausaha memiliki dorongan yang cukup untuk memulai usaha. Motivasi mereka didasari oleh keinginan untuk mencukupi kebutuhan dan mencoba mencapai keberhasilan, namun belum sepenuhnya menjadi tujuan utama hidup.
Rendah	Responden yang memiliki kategori rendah pada variabel motivasi berwirausaha menunjukkan keinginan yang lemah dalam berwirausaha. Mereka kurang terdorong oleh kebutuhan maupun harapan masa depan, dan menjalankan usaha belum menjadi prioritas atau cita-cita penting.
Sangat Rendah	Responden yang memiliki kategori sangat rendah pada variabel motivasi berwirausaha tidak memiliki dorongan yang jelas untuk berwirausaha. Mereka tidak termotivasi oleh kebutuhan, cita-cita, atau harapan masa depan, serta tidak menunjukkan minat serius dalam menjadikan usaha sebagai jalan hidup.

d. Tekanan Keuangan

Tabel 3.20
Kategori Variabel Tekanan Keuangan untuk Skor Tiap Item Pertanyaan

Rentang	Kategori
$1572 \leq X \leq 1870$	Sangat Tinggi
$1273 \leq X \leq 1571$	Tinggi
$973 \leq X \leq 1272$	Sedang
$674 \leq X \leq 972$	Rendah
$374 \leq X \leq 673$	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi, Lampiran 4

Tabel 3.21
Kategori Variabel Tekanan Keuangan untuk Skor Variabel

Rentang	Kategori
$9435 \leq X \leq 11220$	Sangat Tinggi
$7631 \leq X \leq 9434$	Tinggi
$5835 \leq X \leq 7630$	Sedang
$4040 \leq X \leq 5834$	Rendah
$2244 \leq X \leq 4039$	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi, Lampiran 4

Tabel 3.22
Pemaknaan Kategori Variabel Tekanan Keuangan (Z)

Kategori	Makna
Sangat Tinggi	Responden yang memiliki kategori sangat tinggi pada variabel tekanan keuangan mengalami kesulitan finansial secara sangat sering dan signifikan. Mereka merasa sangat tidak mampu

	memenuhi kebutuhan dasar harian, mengalami gangguan kesehatan akibat tekanan tersebut, serta tidak mampu merencanakan usaha karena tekanan keuangan.
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel tekanan keuangan sering menghadapi kesulitan keuangan yang mengganggu kestabilan hidup. Mereka cukup sering mengalami dampak negatif terhadap kesehatan fisik atau mental, dan cenderung kesulitan memenuhi kebutuhan serta merancang rencana usaha.
Sedang	Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel tekanan keuangan mengalami tekanan keuangan dalam frekuensi sedang. Mereka kadang-kadang kesulitan memenuhi kebutuhan, namun masih memiliki kemampuan menghadapi tekanan dan menjaga kondisi kesehatan secara relatif stabil.
Rendah	Responden yang memiliki kategori rendah pada variabel tekanan keuangan jarang mengalami kesulitan dalam hal keuangan pribadi. Mereka cukup mampu mengelola kebutuhan harian, jarang terdampak secara kesehatan, dan masih dapat merencanakan kegiatan usaha meski kondisi keuangan tidak selalu stabil.
Sangat Rendah	Responden yang memiliki kategori sangat rendah pada variabel tekanan keuangan menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam menghadapi kondisi finansial. Mereka hampir tidak pernah mengalami kesulitan ekonomi, tidak terdampak pada aspek kesehatan, dan memiliki kestabilan untuk merencanakan usaha secara optimal.

e. Minat Berwirausaha

Tabel 3.23
Kategori Variabel Minat Berwirausaha untuk Skor Tiap Item Pertanyaan

Rentang	Kategori
$1572 \leq X \leq 1870$	Sangat Tinggi
$1273 \leq X \leq 1571$	Tinggi
$973 \leq X \leq 1272$	Sedang
$674 \leq X \leq 972$	Rendah
$374 \leq X \leq 673$	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi, Lampiran 4

Tabel 3.24
Kategori Variabel Minat Berwirausaha untuk Skor Variabel

Rentang	Kategori
$9435 \leq X \leq 11220$	Sangat Tinggi
$7631 \leq X \leq 9434$	Tinggi
$5835 \leq X \leq 7630$	Sedang
$4040 \leq X \leq 5834$	Rendah
$2244 \leq X \leq 4039$	Sangat Rendah

Sumber: Hasil Pengolahan Kategorisasi, Lampiran 4

Tabel 3.25
Pemaknaan Kategori Variabel Minat Berwirausaha (Y)

Kategori	Makna
Sangat Tinggi	Responden yang memiliki kategori sangat tinggi pada variabel minat berwirausaha menunjukkan perasaan senang dan ketertarikan yang sangat besar terhadap aktivitas kewirausahaan. Mereka sangat aktif terlibat dalam berbagai kegiatan usaha, sering mengikuti pelatihan, dan menunjukkan perhatian besar melalui kebiasaan membaca dan memilih kegiatan yang berhubungan dengan wirausaha.
Tinggi	Responden yang memiliki kategori tinggi pada variabel minat berwirausaha merasa senang memikirkan dan merencanakan usaha. Mereka cukup aktif mengikuti kegiatan kewirausahaan dan menunjukkan kecenderungan positif dalam memilih aktivitas yang mendukung pengembangan minat usaha.
Sedang	Responden yang memiliki kategori sedang pada variabel minat berwirausaha memiliki ketertarikan dan keterlibatan yang sedang terhadap aktivitas usaha. Mereka sesekali mengikuti kegiatan kewirausahaan dan menunjukkan perhatian terhadap wirausaha, meskipun belum konsisten.
Rendah	Responden yang memiliki kategori rendah pada variabel minat berwirausaha kurang tertarik pada kegiatan usaha. Keterlibatan dan perhatian mereka terhadap aktivitas kewirausahaan rendah, serta jarang mengikuti pelatihan atau memilih kegiatan yang mendukung kewirausahaan.
Sangat Rendah	Responden yang memiliki kategori sangat rendah pada variabel minat berwirausaha tidak menunjukkan ketertarikan terhadap dunia usaha. Mereka tidak merasa senang terhadap rencana memulai usaha, hampir tidak pernah terlibat dalam kegiatan wirausaha, dan menunjukkan minimnya perhatian terhadap topik kewirausahaan.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Berikut ini termasuk dalam uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Normalitas merujuk pada distribusi data yang simetris seperti bentuk lonceng (*bell curve*). Sekaran dan Bougie (2016, hlm. 239) menjelaskan bahwa normalitas penting agar hasil inferensi dari sampel bisa

digeneralisasikan ke populasi. Tujuan dilakukan uji ini adalah untuk mengetahui residual (gangguan error) di dalam model regresi dapat menyebar secara normal. Salah satu cara untuk mendeteksi normalitas residual adalah melalui uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (one-simple)*. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika hasil *one-simple Kolmogorov-smirnov* berada di atas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one-simple Kolmogorov-smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Multikolinearitas (dengan VIF dan *Tolerance*)

Pengujian ini dilakukan dalam rangka memastikan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat diantara variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas terjadi jika dua atau lebih variabel independen dalam regresi sangat berkorelasi. Model regresi yang sebaiknya ialah ketika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Adapun deteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi gangguan multikolonieritas (Sekaran & Bougie, 2016).

c. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser atau *Scatterplot*)

Heteroskedastisitas merupakan kondisi berkaitan dengan nilai residual dalam model yang memiliki sifat tidak minimum dan berubah sepanjang waktu (Wahyudi, 2023). Uji ini dilakukan melalui regresi nilai absolut residual terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah residual memiliki varians yang konstan di antara pengamatan. Bila varians residual konstan (homoskedastisitas), maka

model regresi dianggap dapat memenuhi asumsi. Sebaliknya, jika residual berbeda-beda maka terjadilah heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik diharapkan tidak mengandung homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode pengujian yang dapat dilakukan menggunakan uji Glesjer, yaitu dengan meregresikan nilai absolut dari residual terhadap variabel. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi diatas 0,05 maka dapat disimpulkan model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) adalah metode statistik yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2016). Teknik ini digunakan untuk menilai seberapa besar dan bagaimana karakter hubungan variabel-variabel tersebut

Analisis regresi digunakan untuk memperkirakan sejauh mana variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Hubungan ini dapat diuji secara terpisah (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Persamaan regresi linear untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 LKI + \beta_2 SB + \beta_3 MB + e$$

Keterangan:

Y = Minat Berwirausaha

α = Konstanta

LKI = Literasi Keuangan Islam

SB = Sikap Berwirausaha

MB = Motivasi Berwirausaha

β_1 - β_3 = Koefisien regresi berganda

e = *Error Term*

3.7.5 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis* - MRA)

Moderated Regression Analysis (MRA) adalah metode statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel moderator dalam hubungan variabel independen dan variabel dependen. *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) (Rahadi & Farid, 2021). Dalam penelitian ini, tekanan keuangan (*financial stress*) diuji sebagai variabel moderator, dengan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 (X_1 \times Z) + \beta_6 (X_2 \times Z) + \beta_7 (X_3 \times Z) + e$$

Keterangan:

Y = Intensi Berwirausaha

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Literasi Keuangan Islam

X_2 = Sikap Berwirausaha

X_3 = Motivasi Berwirausaha

Z = Tekanan Keuangan (Moderator)

β_5 = Efek interaksi literasi keuangan Islam dan tekanan keuangan

β_6 = Efek interaksi sikap berwirausaha dan tekanan keuangan

β_7 = Efek interaksi motivasi berwirausaha dan tekanan keuangan

e = *Error Term*

3.7.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2 dan *Adjusted R*²)

Untuk menilai kekuatan prediksi model regresi, dilakukan pengujian terhadap koefisien determinasi. Uji hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (t-test). Nilai koefisien determinasi (R^2) menggambarkan proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati 1 berarti menunjukkan bahwa model dapat menjelaskan hampir seluruh

variasi dari variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai kecil berarti kemampuan model hanya menjelaskan dalam keadaan terbatas.

3.7.7 Uji Signifikansi (Uji Hipotesis)

1. Uji Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau Analisis Varian (ANOVA) digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara lebih dari dua kelompok. Tujuan utamanya adalah mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan di antara kelompok-kelompok tersebut (Sekaran & Bougie, 2016). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan:

- f. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada tingkan signifikansi 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini berarti bahwa regresi signifikan dan layak digunakan untuk penarikan kesimpulan.
- g. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, menunjukkan bahwa model regresi tidak signifika. Adapun hipotesisnya yaitu:

H_0 : Model Regresi tidak signifikan

H_1 : Regresi signifikan

2. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t berfungsi untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Jika nilai *probability* t lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak signifikan) sedangkan jika nilai *probability* t lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen (koefisien regresi signifikan) (Ghozali, 2018).

Untuk menentukan status hipotesis diterima atau ditolak dapat melibatkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Hipotesis dianggap

valid bila nilai t hitung $> t$ tabel. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Sebaliknya, hipotesis dianggap tidak valid bila nilai t hitung $<$ dari nilai t tabel, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.

Adapun rumusan hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$H_0 : \beta = 0$, artinya literasi keuangan Islam tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI

$H_a : \beta > 0$, artinya literasi keuangan Islam berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI

2. Hipotesis kedua

$H_0 : \beta = 0$, artinya sikap berwirausaha tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI

$H_a : \beta > 0$, artinya sikap berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI

3. Hipotesis ketiga

$H_0 : \beta = 0$, artinya motivasi berwirausaha tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI

$H_a : \beta > 0$, artinya motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI

4. Hipotesis keempat

$H_0 : \beta = 0$, artinya tekanan keuangan tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI

$H_a : \beta \neq 0$, artinya tekanan keuangan memoderasi pengaruh literasi keuangan Islam terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI

5. Hipotesis kelima

$H_0 : \beta = 0$, artinya tekanan keuangan tidak memoderasi pengaruh sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI

$H_a : \beta \neq 0$, artinya tekanan keuangan memoderasi pengaruh sikap berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI

6. Hipotesis keenam

$H_0 : \beta = 0$, artinya tekanan keuangan tidak memoderasi pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI

$H_a : \beta \neq 0$, artinya tekanan keuangan memoderasi pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha mahasiswa penerima KIP-Kuliah UPI